

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah yang ditentukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa hal berikut.

1. Dalam unggahan akun TikTok @laporpak\_fanbase pada 10 tayangan dengan like terbanyak bulan Januari 2022 ditemukan tindak tutur ilokusi asertif, ekspresif dan deklarasi dengan rincian sebagai berikut. Tindak tutur asertif ditemukan sebanyak 15 tuturan dengan rincian 6 berfungsi menyatakan (*stating*), 1 berfungsi menyarankan (*suggesting*), 4 berfungsi mengeluh (*complaining*), dan 4 berfungsi mengklaim (*claiming*). Tindak tutur ekspresif yang ditemukan ada lima tuturan dengan rincian 1 berfungsi meminta maaf (*pardoning*), 1 berfungsi mengungkapkan rasa sakit (*expressing*), 1 berfungsi mengkritik (*criticize*), dan 2 berfungsi mengungkapkan kekesalan (*annoyed*). Tindak tutur deklarasi yang ditemukan berjumlah 8 data dengan rincian 2 data berfungsi pasrah (*resigning*), 3 berfungsi mengucilkan (*excommunicating*), 1 berfungsi menghukum (*sentencing*), 1 berfungsi menanyakan kebenaran yang terjadi, dan 1 berfungsi memberi tahu kebenaran yang terjadi. Dalam komedi sketsa “Lapor Pak!” tidak ditemukan adanya bentuk tindak tutur komisif dan deklarasi.
2. Penggunaan jenis satire dalam tuturannya pun beragam, yaitu satire juvenalian dan satire horatian. Berdasarkan 28 data yang dianalisis ditemukan 21 data termasuk ke dalam satire horatian (halus) dan 7 data termasuk ke dalam satire juvenalian (kasar). Berdasarkan dari keseluruhan data yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa komedi sketsa “Lapor Pak!” yang diunggah di akun TikTok @laporpak\_fanbase bulan Januari 2022 didominasi dengan satire horatian (halus).

3. Berdasarkan data penelitian ditemukan sebanyak dua tipe satire berdasarkan tujuannya. Dari keseluruhan data, 18 data termasuk ke dalam tipe episodik yaitu satire yang ditargetkan untuk sebuah tindakan atau peristiwa yang terjadi di ruang publik. Sedangkan, 10 data termasuk ke dalam tipe *personal* yaitu satire yang ditujukan kepada individu tertentu. Dalam komedi sketsa “Lapor Pak!” tidak ditemukan adanya tipe experiential dan teksual.
4. Tanggapan warganet terhadap tayangan yang diunggah di akun TikTok @laporpak\_fanbase yang dianalisis hanya tiga komentator dengan like terbanyak dari setiap videonya. Dari 30 tanggapan warganet yang diteliti ditemukan 28 warganet setuju dengan apa yang dituturkan oleh para pemain “Lapor Pak!”, satu komentator menunjukkan biasa saja, dan satu menunjukkan ia tidak setuju dengan apa yang dituturkan oleh para pemain “Lapor Pak!”. Dari keseluruhan data warganet yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa warganet setuju dengan apa yang dituturkan oleh para aktor di acara komedi sketsa “Lapor Pak!”.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai teori tindak tutur ilokusi dan gaya bahasa satire. Teori tindak tutur ilokusi dari Austin dan Searle berusaha untuk memahami maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur. Maka untuk diketahui maksud dibalik tuturan tersebut perlu dilakukan suatu pemahaman. Penggunaan teori ini digunakan untuk memahami apa yang dituturkan oleh para pemain “Lapor Pak!” sehingga dengan jelas dapat dipahami oleh para penonton.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian linguistik, khususnya kajian pragmatik dan stilistika. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pragmatik dapat dihubungkan dengan stilistika karena suatu tuturan tidak hanya dapat dikaji dari segi tindak tuturnya saja, tetapi

bisa saja mengkaji lebih dalam mengenai cara tuturan tersebut diujarkan agar pendengar paham apa yang dimaksudkan.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian mengenai tindak tutur penggunaan gaya bahasa satire ini masih banyak kekurangannya. Hasil dari analisis yang dilakukan masih ditemukan beberapa asumsi dan temuan peneliti sendiri. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan analisis yang sama dengan objek yang berbeda. Selain itu, jika dilakukan pada objek yang sama rekomendasi penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan teori yang berbeda, sehingga menghasilkan temuan yang baru.